

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan pembelajaran berbasis inkuiri dengan aktivitas laboratorium dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa SMP melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran latihan inkuiri pada topik kalor dan perpindahannya. Terdapat lima hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini.

Pertama, terdapat perbedaan peningkatan penguasaan konsep yang signifikan antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang belajar melalui model pembelajaran latihan inkuiri. Kategori peningkatan penguasaan konsep siswa yang belajar melalui model inkuiri terbimbing adalah tinggi sedangkan kategori peningkatan penguasaan konsep siswa yang belajar melalui model latihan inkuiri adalah sedang. Ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan penguasaan konsep lebih baik daripada siswa yang belajar melalui model pembelajaran latihan inkuiri.

Kedua, terdapat perbedaan peningkatan KPS yang signifikan antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang belajar melalui model pembelajaran latihan inkuiri. Kategori peningkatan KPS siswa yang belajar melalui model latihan inkuiri adalah tinggi sedangkan kategori peningkatan penguasaan konsep siswa yang belajar melalui model inkuiri terbimbing adalah sedang. Ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui model pembelajaran latihan inkuiri dapat meningkatkan KPS lebih baik daripada siswa yang belajar melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Ketiga, keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing oleh siswa pada kelas IBL tidak terlaksana seluruhnya pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama, kegiatan diskusi kelas yang dilakukan pada tahap pengembangan kesimpulan hanya satu kelompok saja yang mempresentasikan hasil percobaannya sedangkan kelompok lain tidak diberi kesempatan karena

Rahmati Darwis, 2015

**PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI DENGAN AKTIVITAS LABORATORIUM UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterbatasan waktu sehingga pada tahap ini tanya jawab antarkelompok tidak dilakukan. Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua dan ketiga keterlaksanaan setiap tahapan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing telah terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan model pembelajaran latihan inkuiri oleh siswa pada kelas MLI juga tidak terlaksana seluruhnya. Pada pertemuan pertama, kegiatan diskusi kelas dan tanya jawab tidak dilakukan karena waktu yang digunakan terbatas. Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua dan ketiga keterlaksanaan setiap tahapan dalam model pembelajaran latihan inkuiri telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa mulai mahir dalam mengikuti pembelajaran tersebut dengan berbekal pengalaman pada pertemuan sebelumnya.

Keempat, tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbasis inkuiri dengan aktivitas laboratorium secara umum memberikan tanggapan yang positif bahwa model pembelajaran ini dapat memberikan beberapa perubahan pada diri siswa dalam belajar, dimana siswa menyatakan bahwa pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran ini dapat mengembangkan berbagai potensi atau kemampuan yang ada pada diri mereka yaitu pembelajaran ini dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami konsep IPA, meningkatkan keterampilan siswa dalam merancang percobaan, serta dapat menumbuhkan keterampilan proses sains siswa. Pembelajaran berbasis inkuiri dengan aktivitas laboratorium merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa, pembelajaran ini dapat memberikan perasaan senang karena siswa belajar bersama secara berkelompok dan siswa terlihat tertarik dalam mengikuti pembelajarannya.

B. Implikasi

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi pada beberapa hal diantaranya.

1. Pembelajaran berbasis inkuiri dengan aktivitas laboratorium yang diterapkan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan latihan inkuiri menjadikan siswa lebih mandiri dan mempunyai interaksi sosial yang baik

Rahmati Darwis, 2015

**PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI DENGAN AKTIVITAS LABORATORIUM UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kondisi belajar yang menuntun mereka dalam memecahkan permasalahan yang ada secara berkelompok.

2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SMP dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar level kognitif siswa karena pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
3. Model pembelajaran latihan inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SMP dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa karena pembelajaran tersebut melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan penyelidikan ilmiah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian di atas, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan semua pihak untuk menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dengan aktivitas laboratorium. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini diantaranya.

1. Pihak sekolah sebaiknya memberi dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri dengan aktivitas laboratorium, agar sekolah dapat dengan mudah mencetak siswa yang berprestasi karena pembelajaran ini mampu meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa.
2. Guru mata pelajaran IPA sebaiknya menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dengan aktivitas laboratorium untuk pokok bahasan IPA lainnya agar siswa menjadi lebih terbiasa dan terlatih dalam berinkuiri baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian serupa agar melakukan simulasi atau ujicoba terlebih dahulu terhadap model pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengantisipasi ketidaklaksanaan tahapan pembelajaran karena dibatasi oleh waktu.